

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUNJUNGAN POSYANDU LANSIA DI PUSKESMAS TENAYAN RAYA PEKANBARU TAHUN 2018

Rosmeri Br Bukit

Dosen DIII Akademi Kebidanan Dharma Husada, Riau, Indonesia
rosmeribrbukit@gmail.com

ABSTRAK

Posyandu lansia adalah pos pelayanan terpadu untuk masyarakat usia lanjut disuatu wilayah tertentu yang sudah disepakati. Posyandu lansia merupakan pengembangan dari kebijakan pemerintah melalui program Puskesmas dan dalam penyelenggaraannya melibatkan peran serta para lansia, keluarga, tokoh masyarakat dan organisasi sosial. Tujuan peneliti untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan posyandu Lansia di Puskesmas Tenayan Raya. Jenis penelitian kuantitatif menggunakan rancangan analitik menggunakan metode observasional dengan jenis desain cross sectional dengan pengambilan sampel menggunakan Total Sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia yang bertempat tinggal diwilayah kerja Puskesmas Tenayan Raya dengan sampel 89 responden yang dilakukan pada tanggal 19 November 2018. Analisis dilakukan secara univariat, bivariat dan multivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku melakukan kunjungan ke posyandu mayoritas baik yaitu 65 orang (73%), responden sebagian besar pengetahuan kurang sebanyak 49 orang (55,1%). Hasil analisis multivariat regresi logistik ganda menunjukkan bahwa variabel yang paling berpengaruh adalah variabel akses ke posyandu dengan nilai POR 12,444. Simpulan dari penelitian ini adalah kunjungan baik tapi akses ke posyandu masih sangat mempengaruhi lansia untuk mengikuti posyandu. Oleh karena, sebaiknya kader-kader posyandu lebih meningkatkan penyuluhan atau sosialisasi tentang posyandu dan tempat posyandunya harus strategis dan transportasi lancar.

Kata Kunci: Lansia, perilaku, akses ke posyandu

ABSTRACT

Elderly Posyandu is an integrated service post for the elderly in certain decided areas. It is the advancement of government policy thru the Health Center programs, and its implementation asks for the elderly, the families, the community leaders, and the social organizations participation. The aim of the research is to identify the factors that affect the elderly posyandu attendance at Tenayan Raya Health Center. The research was analytical descriptive with cross sectional observation and total sampling technique. The population of the research were all elderly people live near by the Tenayan Raya Health Center with a sample of 89 respondents which conducted on November 19, 2018. The data were analyzed over the univariate, bivariate, and multivariate data analysis. The results confirm that the visit behavior is good in majority (65 respondents or 73%), most of respondents have poor knowledge (49 respondents or 55.1%). The analysis of multivariate multiple logistic regression display the variable affects most is that of accessibility to posyandu (POR 12.444). The assumption of the research is that of attendance is at good category, but the accessibility to posyandu affects most the elderly to attend. It is consequently expected that the posyandu cadres boost advising or socializing about posyandu, and the place where it is held must be strategic and transportation runs well.

Keywords: Elderly, behavior, accessibility to posyandu

LATAR BELAKANG

Posyandu adalah salah satu upaya kesehatan bersumber daya masyarakat yang melibatkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaannya. Posyandu juga sebagai perpanjangan tangan Puskesmas memberikan pelayanan dan pemantauan kesehatan yang dilaksanakan secara terpadu. Kegiatan dilaksanakan oleh Kader kesehatan yang telah mendapatkan pendidikan dan pelatihan dari puskesmas mengenai pelayanan kesehatan dasar. Posyandu lansia adalah pos pelayanan terpadu untuk masyarakat usia lanjut disuatu wilayah tertentu yang sudah disepakati, posyandu lansia merupakan pengembangan dari kebijakan pemerintah melalui program Puskesmas dan dalam penyelenggaraannya melibatkan peran serta para lansia, keluarga, tokoh masyarakat dan organisasi sosial (Dinkes Riau, 2010)

Disamping itu, di Posyandu lansia juga memberikan pelayanan sosial, agama, keterampilan, olahraga dan seni budaya serta pelayanan lain yang dibutuhkan para lanjut usia dalam rangka meningkatkan kualitas hidup melalui peningkatan kesehatan dan kesejahteraan mereka (Soeweno, 2010). Lanjut usia adalah seseorang laki-laki atau perempuan yang berusia 60 tahun keatas atau lebih, baik yang secara fisik masih berkemampuan potensial maupun karena sesuatu hal tidak lagi mampu berperan secara aktif (Kemenkes RI, 2015). Data WHO menunjukkan pada tahun 2008 usia harapan hidup orang didunia adalah 60 tahun, pada tahun 2014 naik menjadi 70 tahun dan pada tahun 2015 menjadi 71 tahun. Jumlah populasi lansia di Dunia juga bertambah 11,0% dari total populasi tahun 2011, menjadi 12,3% dan pada tahun 2015 di dapatkan populasi lansia sebesar 8,1% dari total populasi, dan ditahun 2017 jumlah lansia meningkat menjadi 9,03%. Di Indonesia memiliki penduduk lansia yang terbanyak ada di 19 provinsi sekitar 55,88% yaitu dengan jumlah presentase lansia terbesar ialah di Yogyakarta (13,81%), di Jawa Tengah (12,59%), Jawa

Timur (12,25%). Sementara itu, tiga provinsi dengan presentase lansia terkecil ialah papua (3,02%), Papua Barat (4,33%) dan kepulauan Riau (4,33%) (Kementrian RI, 2017). Di Pekanbaru, provinsi Riau data Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Pekanbaru tahun 2015, menunjukkan jumlah populasi lansia sebesar 5,26%.

Di Indonesia jumlah lansia yang berkunjung ke Posyandu sekitar 50,34% dengan jumlah posyandu 289.635 (Kemenkes RI, 2014). Di Pekanbaru jumlah posyandu sebanyak 105 (Profil Kesehatan, 2015). Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Tenayan Raya jumlah Posyandu Lansia sebanyak 6 posyandu dengan jumlah kunjungan lansia di lima bulan terakhir 80,9% (Profil kesehatan Puskesmas Tenayan Raya, 2017)

Berdasarkan data yang diperoleh dari puskesmas Tenayan Raya selama 3 tahun terakhir terjadi peningkatan jumlah lansia pada tahun 2014 jumlah lansia di puskesmas tenayan raya 35 (1,0%), pada tahun 2015 meningkat menjadi 67 (2,68%), terjadi peningkatan kembali pada tahun 2017 yaitu 81 (6,7%) (Profil Puskesmas Tenayan Raya).

Pembangunan kesehatan di Indonesia sudah cukup berhasil, bila dilihat dari sisi angka harapan hidup, anangka harapan hidup ditahun 2017 naik menjadi 72,2 tahun dan telah meningkat secara bermakna. Meningkatnya angka harapan hidup di Indonesia membuat jumlah lanjut usia meningkat bertambah. Berarti kelompok resiko dalam masyarakat menjadi lebih tinggi, sehingga perlu peningkatan dalam hal pelayanan kesejahteraan bagi Lansia. Pelayanan kesejahteraan social bagi warga Lansia secara umum masih merupakan hal yang baru. Hal ini dikarenakan prioritas yang diberikan pada populasi usia lanjut baru saja mulai diperhatikan. Dibandingkan dengan Negara maju, misalnya Amerika dan Australia, Indonesia kurang tanggap dalam hal pemberian kesejahteraan bagi Lansia (Nurhayati, 2012).

Sebagai wujud nyata pelayanan social dan kesehatan pada kelompok usia lanjut ini, pemerintah telah merencanakan pelayanan pada lansia melalui beberapa jenjang. Pelayanan kesehatan ditingkat masyarakat adalah posyandu lansia, pelayanan kesehatan lansia tingkat dasar adalah Puskesmas, dan pelayanan kesehatan tingkat lanjutan adalah Rumah Sakit. Salah satu pelayanan kesehatan yang berada dekat dengan masyarakat dan dapat dimanfaatkan oleh seluruh masyarakat khususnya pada lansia yaitu posyandu lansia (Erfandi, 2008).

Jenis pelayanan kesehatan yang diberikan di posyandu lansia antara lain pemeriksaan aktivitas kegiatan sehari-hari, pemeriksaan status gizi, pengukuran tekanan darah pelayanan rujukan ke puskesmas dan penyuluhan kesehatan. Kegiatan lain yang dapat dilakukan sesuai kebutuhan dan kondisi setempat dengan memperhatikan aspek kesehatan dan gizi lansia dan olah raga seperti senam lanjut usia, gerak jalan santai untuk meningkatkan kebugaran (Grahacendikia, 2009). Kegiatan posyandu lansia yang berjalan dengan baik akan memberi kemudahan bagi lansia dalam mendapatkan pelayanan kesehatan dasar, sehingga kualitas hidup masyarakat di usia lanjut tetap terjaga dengan baik dan optimal (Grahacendikia, 2009).

Ada tiga factor utama yang mempengaruhi minat lansia terhadap posyandu yaitu, Pertama, factor predisposisi yang mencakup pengetahuan atau kognitif membentuk tindakan seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan dan kesadaran, akan bersifat langgeng, sebaliknya apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan tidak akan berlangsung lama. Kedua, factor pendukung yang mencakup yaitu akses ke posyandu dengan tempat tinggal lansia. Ketiga, factor penguat mencakup dukungan keluarga dan peran petugas yang mempengaruhi minat lansia terhadap posyandu oleh lansia. Keluarga dan petugas bisa menjadi motivator kuat bagi lansia apabila selalu menyediakan diri untuk

mendampingi atau mengantar lansia keposyandu lansia, mengingatkan lansia jika lupa jadwal posyandu lansia dan berusaha membantu mengatasi segala permasalahan bersama lansia (Notoatmodjo, 2010).

Untuk dapat melakukan semua usaha tersebut maka kader kesehatan di Posyandu lansia harus dapat meningkatkan ketarampilan dalam berkomunikasi secara verbal dengan lansia untuk dapat membina dan meningkatkan kesehatan masyarakat, intervensi atau upaya yang ditujukan kepada factor perilaku ini sangat strategis. Peningkatan kemampuan pada kader kesehatan diperlukan karena perilaku lansia merupakan factor terbesar (Notoatmodjo, 2008).

Sejalan dengan Hasil penelitian (Henniwati, 2008) bahwa pelayanan kader dan petugas kesehatan yang baik terbukti sebagai factor yang mempengaruhi keaktifan kunjungan Lansia keposyandu Lansia. Pelayanan kesehatan yang bermutu ditinjau dari sudut pandang lansia dan masyarakat berarti suatu empati, respek, dan tanggapakan kebutuhannya. Pada umumnya, masyarakat menginginkan pelayanan yang mengurangi gejala secara efektif dan mencegah penyakit sehingga mereka beserta keluarganya sehat dan dapat melaksanakan tugas mereka sehari-hari tanpa gangguan fisik.

Dari studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, masih kurangnya minat lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu dan kegiatan lansia lainnya seperti senam lansia yang diadakan setiap hari rabu dan kamis, kemungkinan beberapa factor antara lain kurangnya pengetahuan, perilaku, dukungan keluarga, peran petugas dan akses keposyandu, Sehingga lansia kurang minat mengikuti posyandu. Tujuan dari penelitian ini Mengetahui Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Posyandu Lansia di Puskesmas Tenayan Raya Pekanbaru

METODE PENELITIAN

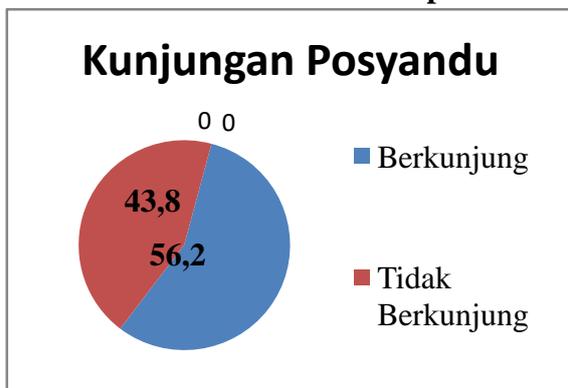
Penelitian ini bersifat kuantitatif analitik menggunakan metode observasional dengan jenis desain *cross sectional*, dimana variabel Pengetahuan, Akses ke Posyandu, Dukungan Keluarga, Peran Petugas dan Perilaku Lansia diobservasi sekaligus pada waktu yang sama. Penelitian ini dilakukan diseluruh Posyandu Puskesmas Tenayan Raya Pekanbaru dan waktu penelitian dilakukan pada bulan November 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia yang mengikuti kegiatan Posyandudi Puskesmas Tenayan Raya. Berjumlah 89 orang. Jumlah laki – laki 20 orang perempuan 69 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh Lansia yang mengikuti posyandu yaitu Posyandu Kulim Permai, Bunga Ros, Permata, Mawar, Serumpum di wilayah kerja Puskesmas Tenayan Raya Pekanbaru dengan jumlah 89 orang. Cara pengambilan sampel ini adalah dengan menggunakan total sampling. Data primer diperoleh dengan menggunakan kuesioner dan data sekunder diperoleh dari observasi Kader yang bertugas di posyandu.

HASIL PENELITIAN

Univariat

Variabel Dependen

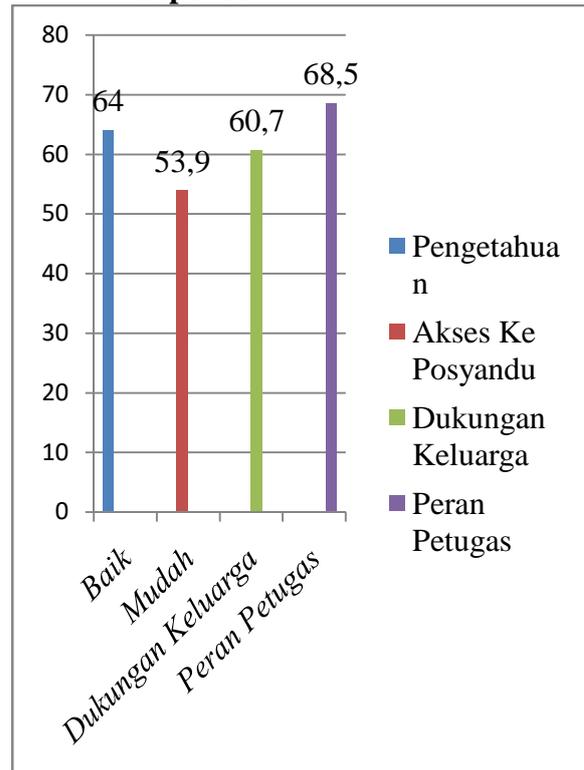
Chart 1. Distribusi Variabel Dependen



Berdasarkan hasil analisis univariat yang ditunjukkan pada chart 1 didapat perilaku lansia tentang kunjungan posyandu mayoritas Baik yaitu sebanyak 50 orang (56,2%) dan minoritas tidak yaitu 39 orang (43,8%).

Variabel Independen

Chart 2. Distribusi Frekuensi Variabel Independen



Hasil analisis univariat yang ditunjukkan pada tabel 4.2 didapat hasil pengetahuan lansia tentang posyandu mayoritas baik yaitu 57 orang (64%), akses ke posyandu mayoritas ada yaitu 48 orang (53,9%), dukungan keluarga mayoritas tidak mendukung yaitu 54 orang (60,7%) dan peran petugas mayoritas aktif yaitu 61 orang (68,5%).

Bivariat

Tabel 1 : Hubungan antara variabel Independen

Variabel Independen	Posyandu Lansia				Total	P value	POR CI
	Tidak Posyandu		Posyandu				
	N	(%)	N	(%)			
Pengetahuan							
Tidak Baik	21	65,6	11	34,4	32	0,002	4,136 (1,65-10,36)
Baik	18	31,6	39	68,4	57		
Total	39	43,8	50	56,2	89		
Akses Ke Posyandu							
Tidak ada	30	73,2	11	26,8	41	0,000	3,818 (2,34 - 6,16)
Ada	9	18,8	39	81,3	48		
Total	39	43,8	50	56,2	89		
Dukungan Keluarga							
Tidak mendukung	30	55,6	24	44,4	54	0,006	3,611 (1,42-9,14)
Mendukung	9	25,7	26	74,3	35		
Total	39	43,8	50	56,2	89		
Peran Petugas							
Tidak Aktif	16	57,1	12	42,9	28	0,006	2,203 (0,88-5,47)
Aktif	23	37,7	38	62,3	61		
Total	39	43,8	50	56,2	89		

Berdasarkan uji statistik, semua variabel faktor-faktor berhubungan dengan Kunjungan Lansia ke Posyandu adalah lansia dengan pengetahuan yang baik tentang kunjungan lansia akan mempunyai peluang 4,1 kali untuk melakukan kunjungan lansia dibandingkan lansia dengan pengetahuan yang tidak baik dimana diperoleh nilai POR = 4,1, lansia mempunyai akses ke posyandu mempunyai peluang 3,8 kali melakukan kunjungan ke posyandu

dibandingkan dengan lansia yang tidak mempunyai akses ke posyandu dimana nilai POR = 3,8, lansia yang tidak ada dukungan keluarga mempunyai peluang 3,6 kali tidak melakukan kunjungan lansia dibandingkan dengan lansia yang mempunyai dukungan keluarga dimana diperoleh nilai POR = 3,6 dan lansia yang peran petugas aktif mempunyai peluang 2,2 kali melakukan kunjungan ke posyandu dibandingkan dengan lansia yang peran petugas tidak aktif dimana nilai POR = 2,2.

Multivariat

Tabel 2 : Analisis Multivariat (Pemodelan Akhir) Pemanfaatan Posyandu Pada lansia

No	Variabel	Pvalue	OR	95% C.I for EXP(B)	
				Lower	Upper
1	Pengetahuan	0,687	0,741	0,172	3,190
2	Akses Ke Posyandu	0,000	12,444	3,233	47,893
3	Dukungan Keluarga	0,176	2,217	0,699	7,030
4	Peran Petugas	0,113	2,521	0,804	7,903
<i>Omnibus test of model coefficient = 0,000</i>				<i>Nagelkerke R Square = 0,413</i>	

Berdasarkan hasil Multivariat didapat hasil sebagai berikut variabel yang paling besar pengaruh adalah Akses Ke Posyandu terhadap perilaku lansia dalam pemanfaatan Posyandu, Variabel Confounding yaitu variabel pengetahuan terhadap variabel Akses ke posyandu, Dukungan keluarga dan Peran petugas. Tidak ada variabel interaksi antara Akses ke Posyandu dengan pengetahuan, dukungan keluarga dan peran petugas. Model Multivariat yang terbentuk sudah fit/layak digunakan, kemaknaan model signifikan (p value omnibus test 0,000). Nilai Nagelkerke R square = 0,410 artinya variabel pengetahuan, Akses ke posyandu, Dukungan keluarga dan Peran petugas dapat menjelaskan variabel Perilaku lansia dalam pemanfaatan Posyandu sebanyak 42 % dan 58% dipengaruhi faktor lain.

PEMBAHASAN

Faktor Perilaku

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 89 responden mayoritas memiliki perilaku baik yang melakukan sebanyak 65 orang (73%). Perilaku kesehatan merupakan segala aktivitas atau kegiatan seseorang, baik yang dapat diamati secara langsung, maupun yang tidak dapat diamati secara langsung oleh orang lain yang berkaitan dengan pemeliharaan kesehatan (Notoatmodjo, 2014). Sejalan

dengan peneliti (Sunartiyasih and Linda, 2011) dengan judul gambar pengetahuan lansia tentang kegiatan posyandu, dari 30 responden terdapat perilaku baik sebanyak 20 orang (66,6%). bahwa perilaku lansia berhubungan dengan kehadiran lansia ke posyandu Perilaku individu salah satunya dipengaruhi oleh sikap, Sikap akan membuat seseorang menjauhi atau mendekati objek lain.

Bertolak belakang dengan Peneliti yang dilakukan oleh (Henniwati, 2008) yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Kabupaten Aceh Timur. Dari 76 responden terdapat perilaku kurang baik sebanyak 40 orang (52,6%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku, mempengaruhi responden dalam pemanfaatan pelayanan posyandu lansia. Peneliti berasumsi bahwa sebagian besar lansia sudah mengetahui terhadap pentingnya posyandu lansia bagi kesehatan, tetapi lansia perlu diberikan perhatian khusus, dengan cara keluarga mengingat jadwal posyandu, memberikan motivator dan petugas atau kader menjelaskan pentingnya mengikuti posyandu dan lain-lain.

Faktor Akses ke Posyandu

Hasil Analisis hubungan faktor akses ke posyandu dengan kunjungan posyandu dapat diketahui bahwa dari 89 responden

mayoritas memiliki perilaku baik yang melakukan sebanyak 65 orang (73%). Lansia yang akses ke posyandu mudah 12 kali akan melakukan kunjungan ke posyandu dibandingkan dengan lansia yang akses ke posyandu yang susah dimana diperoleh nilai POR = 12,4. Akses posyandu yang dekat akan membuat lansia mudah menjangkau posyandu tanpa harus mengalami kelelahan fisik karena penurunan daya tahan atau kekuatan fisik tubuh. Kemudahan dalam menjangkau lokasi posyandu juga membuat lansia merasa aman sehingga mendorong minat lansia untuk mengikuti posyandu. Sejalan dengan peneliti Sunartyasih (2011) dengan judul hubungan akses ke posyandu kelelahan fisik yang mengikuti kegiatan posyandu lansia. menunjukkan hasil dari 47 responden mengatakan jarak tidak mempengaruhi lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu sebanyak 39 orang (83%) bahwa faktor akses lansia ke posyandu berhubungan dengan kehadiran lansia

Didukung dengan peneliti sulistyorini (2010) dengan judul gambaran pengetahuan lansia tentang posyandu lansia dengan jumlah responden sebanyak 50 dan 30 responden dengan mudah mengatakan akses ke posyandu (60%). Bahwa jarak posyandu yang dekat akan membuat lansia mudah menjangkau lokasi posyandu, tanpa mengalami kelelahan fisik, sehingga mendorong minat lansia untuk mengikuti posyandu. Penelitian berasumsi bahwa akses yang mudah dijangkau memudahkan lansia untuk menghadiri kegiatan posyandu, sehingga derajat kesehatan lansia meningkat.

Faktor Pengetahuan

Hasil Analisis hubungan faktor pengetahuan diketahui bahwa dari 89 responden mayoritas memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 49 orang (55,1%), lansia yang mempunyai pengetahuan baik akan mempunyai peluang 1 kali melakukan kunjungan ke posyandu dibandingkan dengan lansia yang

pengetahuannya kurang baik. Pengetahuan merupakan faktor yang penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Suatu perilaku yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran, dan sikap positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*), sebaliknya bila perilaku tersebut tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran, maka perilaku tersebut bersifat sementara. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui proses pengalaman dan proses belajar dalam pendidikan baik yang bersifat formal dan informal (Notoadmojo, 2007).

Sejalan dengan Penelitian (Kurniasari, 2013) dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kunjungan masyarakat terhadap pemanfaatan pelayanan posyandu, dari 40 responden terdapat yang tidak memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 25 orang (60,6%). Kemungkinan lansia memiliki pengetahuan yang kurang karena tingkat pendidikan dan informasi yang diberikan petugas kesehatan dan kader-kader.

Didukung dengan penelitian (Nurhayati, 2007) dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi minat lansia untuk mengikuti posyandu, dari 90 responden terdapat yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 50 orang (55,5%). kemungkinan ada pengaruh pengetahuan terhadap minat lansia dalam mengikuti posyandu lansia.

Peneliti berasumsi kurangnya pendidikan dan informasi oleh lansia membuat mereka tidak memahami pentingnya posyandu untuk kesehatan. hendaknya petugas dan kader-kader selalu mengadakan promkes tentang kesehatan lansia, dan bagaimana cara hidup sehat dengan segala keterbatasan atau masalah kesehatan yang melekat pada mereka. Dengan pengalaman ini, pengetahuan lansia akan menjadi meningkat, yang menjadi dasar pembentukan perilaku dan dapat mendorong minat atau motivasi mereka untuk selalu mengikuti kegiatan posyandu lansia.

Faktor Dukungan Keluarga

Hasil Analisis hubungan faktor dukungan keluarga dapat diketahui bahwa dari 89 responden Mayoritas memiliki dukungan keluarga yang baik sebanyak 55 orang (61,7). Lansia yang mempunyai dukungan keluarga 2 kali akan melakukan kunjungan ke Posyandu dibandingkan dengan lansia yang dukungan keluarga kurang. Dukungan keluarga sangat berperan dalam mendorong minat atau kesediaan lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia. Keluarga bisa menjadi motivator kuat bagi lansia apabila selalu menyediakan diri untuk mendampingi atau mengantar lansia ke posyandu, mengingatkan lansia jika lupa jadwal posyandu, dan berusaha membantu mengatasi segala permasalahan bersama lansia (Artinawati, 2014).

Hal ini diperkuat dengan peneliti Sunartyasih (2011) dengan judul faktor frekuensi lansia ke posyandu lansia di Kecamatan Pontianak Timur dari 54 responden terdapat dukungan keluarga yang mendukung sebanyak 33 orang (70,4%) yang menyatakan bahwa dukungan keluarga berhubungan terhadap kunjungan lansia ke posyandu. Menurut Friedman (2008) bahwa keluarga berfungsi sebagai sistem pendukung bagi anggotanya. Dukungan tersebut dapat dilakukan dengan cara meningkatkan dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informatif yang diberikan oleh anggota keluarganya.

Hasil peneliti ini sejalan dengan penelitian Ningsih (2014) yang menyimpulkan bahwa dukungan keluarga sangat besar, dari 66 orang responden diikuti dengan tinggi sebanyak 40 orang (60,6%). Dukungan keluarga sangat berperan dalam mendorong minat atau kesediaan Lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu Lansia.

Bertolak belakanag dengan peneliti (Handayani and Wahyuni, 2012) yang berjudul, hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan lansia dalam mengikuti posyandu lansia di Posyandu lansia Jetis Desa Kraja Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo” penelitian tersebut

menunjukkan dari 100 responden yang diteliti ada 60 responden (60%) yang memiliki kurang dukungan keluarga. Friedman berpendapat dalam Mahmudi (2010) dukungan keluarga adalah sikap tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit. Sikap mendukung oleh anggota keluarga ditandai dengan sikap mendukung dan memberikan pertolongan dan bantuan kapan pun disiapkan. Dukungan keluarga merupakan bantuan yang dapat diberikan kepada keluarga lain berupa barang, jasa informasi dan nasehat yang mana membuat penerima dukungan akan merasa di sayangi, dihargai, dan tentram.

Peneliti berasumsi bahwa dukungan keluarga sangat berperan penting dalam mendorong minat dan kesediaan lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia. Keluarga bisa menjadi motivator kuat bagi lansia untuk mendampingi atau mengantar lansia ke posyandu dan mengingatkan jadwal posyandu.

Peran Petugas

Hasil Analisis hubungan faktor peran petugas dapat diketahui bahwa dari 89 responden Mayoritas yang memiliki peran petugas yang aktif sebanyak 52 orang (58,4%), posyandu yang peran petugas aktif 2,5 kali lansianya akan lebih banyak berkunjung dibandingkan dengan posyandu yang peran petugasnya tidak aktif. Menurut teori Green mengatakan peran kader merupakan salah satu faktor pendukung yang berperan dalam berperilaku kesehatan karena merupakan faktor penyerta perilaku yang memberikan ganjaran dan berperan bagi penetapan atau lenyap perilaku. Sejalan dengan penelitian (Kresnawati and Kartinah, 2012) dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan lansia ke posyandu. Menunjukkan bahwa dari 79 responden tidak mempengaruhi kunjungan lansia sebanyak 50 orang (63,2%). bahwa tidak terdapat hubungan anatara pelayanan petugas kesehatan terhadap kunjungan posyandu lansia. Pelayanan petugas

kesehatan yang baik dan profesional akan membuat pasien merasa senang dan nyaman untuk memeriksa kesehatannya.

Bertolak belakang dengan peneliti Lestari (2011) dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan lansia dalam posyandu lansia. Menunjukkan bahwa dari 64 responden yang mempengaruhi kunjungan lansia sebanyak 44 orang (68,7%) kunjungan pelayanan kader dan petugas kesehatan yang baik terbukti sebagai faktor yang mempengaruhi keaktifan kunjungan Lansia ke posyandu Lansia. Pelayanan kesehatan yang bermutu ditinjau dari sudut pandang pasien dan masyarakat berarti suatu empati, respek, dan tanggap akan kebutuhannya. Pada umumnya, masyarakat menginginkan pelayanan yang mengurangi gejala secara efektif dan mencegah penyakit sehingga mereka beserta keluarganya sehat dan dapat melaksanakan tugas mereka sehari-hari tanpa gangguan fisik.

Diperkuat peneliti (Kresnawati and Kartinah, 2012) dengan peneliti Widjajono (2009) yang berjudul gambaran faktor tentang perilaku kunjungan posyandu lansia, menunjukkan bahwa jumlah responden 55 orang dengan kunjungan kurang baik sebanyak 30 (50,7%). Ini menunjukkan hasil bahwa pelayanan petugas berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap variabel partisipasi. Pelayanan petugas Posyandu Lansia diantaranya kader posyandu yang direkrut dari masyarakat yang mau bekerja secara sukarela tanpa imbalan materi dan petugas puskesmas yang membantu pelaksanaan posyandu yang diharapkan memberikan pelayanan yang baik dalam kegiatan posyandu lansia.

Peneliti berasumsi bahwa peran kader tidak mempengaruhi pemanfaatan posyandu lansia, walaupun kader memiliki peran penting dalam meningkatkan kunjungan lansia ke posyandu. Disebabkan masih rendah kesadaran lansia dalam pemanfaatan posyandu.

SIMPULAN

laporan kunjungan posyandu lansia di Puskesmas Tenayan Raya tahun 2018 mayoritas. Variabel yang berhubungan dengan kunjungan posyandu lansia di Puskesmas Tenayan Raya tahun 2018 adalah variabel pengetahuan, Akses ke posyandu, dukungan keluarga dan peran petugas. Terdapat variabel confounding pada kunjungan lansia yaitu variabel pengetahuan, dukungan keluarga dan peran petugas. Variabel yang paling dominan pada kunjungan posyandu lansia adalah akses ke posyandu.

SARAN

Saran sebaiknya kader-kader posyandu lebih meningkatkan penyuluhan atau sosialisasi tentang posyandu dengan leaflet, banner atau video lansia sehat saat rajin posyandu dan tempat posyandunya harus strategis dan transportasi lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Artinawati (2014) *Asuhan Keperawatan Gerontik*. In Media.
- Grahacendikia (2009) 'Faktor - faktor Yang Mempengaruhi Penurunan Minat Lansia Terhadap Posyandu Lansia', *grahacendikia.wordpress.com*.
- Handayani, D. and Wahyuni (2012) 'Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Lansia dalam Mengikuti Posyandu Lansia di Posyandu Lansia Jetis Desa Krajan Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo Gaster, Februari', 9(1).
- Henniwati (2008) 'Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Lanjut Usia di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Aceh timur', *Universitas Sumatera Utara*.
- Kemendes RI (2015) 'Situasi dan analisis lanjut usia', *Kementerian Kesehatan RI*.
- Kresnawati, I. and Kartinah (2012) 'Hubungan Dukungan Keluarga dengan Keaktifan Lansia (Lanjut Usia) dalam Mengikuti Kegiatan di

- Posyandu Lansia Desa Gonilan Kecamatan Kartasura.', *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Kurniasari, L. (2013) *Hubungan antara Tingkat Pengetahuan, Tingkat Pendidikan dan Status Pekerjaan dengan Motivasi Lansia Berkunjung ke Posyandu Lansia di Desa Dadirejo Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan*. Stikes Muhammadiyah Pekalongan.
- Notoatmodjo, S. (2008) *Ilmu Perilaku Kesehatan*,. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010) *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhayati (2007) *Pengaruh Karakteristik Individu Terhadap Pemanfaatan Posyandu dan Hubungannya dengan Kemandirian Usia Lanjut di Puskesmas Hevetia Medan*. Universitas Sumatra Utara.
- Nurhayati, K. (2012) *Faktor-faktor yang mempengaruhi lansia dalam pemanfaatan pos binaan terpadu (Posbindu)*. UR : Naskah Asli Tidak Dipublikasikan.
- Dinkes Riau (2010) 'Profil Kesehatan Provinsi Riau'.
- Sunartyasih, R. and Linda, B. (2011) 'Hubungan kendala Pelaksana Posbindu Dengan Kehadiran Lansia di Posbindu RW.8 Kelurahan Palasari Kecamatan Cibiru Kota Bandung', *ISSN 2089-3582*.